

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan dan menjadi salah satu komponen indeks pembangunan maupun indeks kualitas hidup. AKI di Indonesia dari tahun 1991-2015 mengalami penurunan dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak mencapai target Millennium Development Goals (MGDs) yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan AKI adalah risiko 4 terlalu (terlalu muda melahirkan dibawah usia 20 tahun, terlalu tua melahirkan diatas 35 tahun, terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2). Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Angka Kematian Ibu di Provinsi Lampung tahun 2018 mencapai 69 per 100.000 KLH atau sebanyak 102 kasus, dimana jumlah kasus terbanyak di kota Bandar Lampung (14 kasus). Penyebab tingginya Angka Kematian Ibu dapat disebabkan oleh kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan bersalin yang belum memadai, kondisi ibu hamil yang tidak sehat seperti anemia, ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria, TB, HIV, Hepatitis B dan empat terlalu

(terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat jaraknya 2 tahun dan terlalu banyak anaknya). Sebanyak 54,2 per 1000 perempuan dibawah usia 20 tahun telah melahirkan, sementara perempuan yang melahirkan usia di atas 35 tahun sebanyak 207 per 1000 kelahiran hidup (Dines Kesehatan Provinsi Lampung, 2019). Berdasarkan penelitian di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung periode Juli 2017-September 2017 dengan sampel ibu melahirkan diperoleh hasil bahwa ibu bersalin dengan usia 20-35 tahun melahirkan dengan cara pervaginam sebesar 69,7% dan persalinan abdominal sebesar 30,3% sedangkan usia <20 tahun dan >35 tahun yang melahirkan dengan cara pervaginam sebesar 52,5% sedangkan persalinan abdominal 47,5%. Dengan demikian ibu hamil kelompok usia resiko (<20 tahun dan >35 tahun) memiliki resiko 2 kali lipat terhadap persalinan abdominal dibandingkan pada usia reproduktif (20-35 tahun) (Dwi & Ratna, 2020).

Kasus AKI di Lampung Utara berdasarkan usia ibu yaitu dimulai dari usia subur 20-34 tahun sebanyak 7 kasus, usia <20 tahun sebanyak 3 kasus dan usia >35 tahun sebanyak 5 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2013).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ibu bersalin dengan usia >35 tahun yaitu menunda perkawinan dan memiliki anak karena dizaman sekarang yang semakin berkembangnya bidang pendidikan dan lapangan pekerjaan bagi wanita sehingga lebih banyak kaum wanita yang terlambat menikah dan bahkan menunda untuk mempunyai anak sampai karier mereka pasti atau berhasil. Selanjutnya dibali terdapat tradisi patrilineal yang menuntut sebuah keluarga untuk memiliki keturanan laki-laki sebagai penerus keluarga, maka seorang

perempuan masih harus hamil lagi sampai mendapatkan keturunan laki-laki, juga rendahnya pendidikan ibu dapat berdampak terhadap rendahnya pengetahuan ibu tentang kehamilan dan persalinan sehingga sedikit keinginan ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. (Luh & Ni Komang, 2020), yang terakhir yaitu kebobolan atau kehamilan yang tidak direncanakan (TPMB M, 2021).

Melihat kondisi ibu bersalin dengan hamil usia >35 tahun dapat menimbulkan dampak baik bagi ibu maupun janinnya. Dampak yang mungkin terjadi yaitu perdarahan pada persalinan, kala II lama, kelelahan pada ibu, kecacatan pada bayi, dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Ni Komang & Luh, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI dan angka kematian bayi (AKB) disarankan bahwa petugas kesehatan diharapkan dapat mencegah terjadinya komplikasi obstetrik dan neonatal, seperti aspeksia, kelainan konginetal, penyakit penyerta lainnya pada bayi dan hipertensi dalam kehamilan dan nifas. Saat ibu hamil dilakukan pemantauan secara ketat yaitu dengan melakukan *Antenatal Care* (ANC) tepat waktu dan lengkap pada ibu hamil termasuk pemberian tablet Fe (kalsium) kepada ibu dan memonitornya melalui petugas *surveillance* kesehatan ibu dan anak (KIA) (Kusumawardani & Handayani, 2018).

Hasil studi pada bulan Januari-Maret 2021 di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Meri Handayani, Amd.Keb., SKM yang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang berada di desa Gunung Labuhan, Blambangan Pagar, Lampung Utara. Didapatkan hasil 26 Intranatal Care (INC) yang

merupakan persalinan usia >35 tahun ada 2 (7,7%) dan persalinan usia >20 tahun dan dibawah usia <35 tahun ada 24 (92,3% ) (TPMBM, 2021).

Data diatas disimpulkan bahwa di Desa Gunung Labuhan, Blambangan Pagar, Lampung Utara masih terdapat kejadian persalinan usia >35 tahun. Usaha yang dapat dilakukan adalah memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif untuk mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi pada persalinan.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny. S dengan Persalinan Normal di Tempat Praktik Mandiri Bidan M Gunung Labuhan Lampung Utara”.

## **B. Pembatas Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dibuat pembatas masalah “Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny. S Dengan Persalinan Normal menggunakan asuhan kebidanan menurut SOAP”.

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

Penyusunan LTA bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S dengan persalinan normal guna mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi.

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan persalinan pada Ny. S dengan persalinan normal.

## **2. Tempat**

Lokasi asuhan kebidanan persalinan dilakukan di TPMB Meri Handayani, Amd.Keb., SKM di Desa Gunung Labuhan, Kecamatan Blambangan Pagar, Kabupaten Lampung Utara.

## **3. Waktu**

Waktu yang diperlukan memberikan asuhan pada tanggal 18 Januari - 13 Maret 2021.

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah bahan referensi materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tangkarang Program Studi Kebidanan Metro untuk memberikan masukan terhadap penulis selanjutnya mengenai asuhan kebidanan persalinan normal.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai standar, dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan serta mampu memberikan asuhan yang bermutu dan berkualitas pada masyarakat.

b. Bagi TPMB Meri Handayani, Amd.Keb., SKM

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan kualitas asuhan pelayanan kebidanan pada ibu bersalin.

c. Bagi Ibu

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat menambah wawasan ibu agar bisa melakukan deteksi dini dari kasus ibu bersalin, sehingga memungkinkan segera untuk mendapatkan penanganan.